

Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SDN Baluase Sekolah Daerah Terpencil

Wahdiyatunnisa Wahdiyatunnisa

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

Korespondensi penulis: Wahdiyatunnisapais2@gmail.com

Abdul Halim

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

E-mail: abdulhalim_uninus@yahoo.com

Pahrurrazi Pahrurrazi

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta

E-mail: abuyaz@iiq.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the role of school principals in improving the teaching quality of Islamic Education (PAI) teachers through academic supervision activities in schools in remote areas. In this study the authors describe their research about the effect of school principals' academic supervision activities on the teaching quality of Islamic Religious Education teachers. The method used in this research is a qualitative descriptive method with a case study type of research. In accordance with the results of research in academic supervision activities, it succeeded in increasing the value of lesson planning by 37%, and the value of the implementation of learning by 28% with the results of achieving an average score of 48.57 for PAI teachers in lesson planning activities in semester I (odd), then after academic supervision activities in semester II, the value of the lesson plan increased to 85.71. This value is the average value of the seven aspects assessed by the principal in the academic supervision activity assessment sheet. Furthermore, the results achieved for the implementation of learning activities in the first semester (odd) were 46.96 and after carrying out academic supervision activities in the second semester, the value of the implementation of learning activities increased to 74.78. This value is the average value of the seven aspects assessed by the principal in the academic supervision activity assessment sheet. By looking at these results, the academic supervision activities carried out by the principal for PAI teachers were successful and could improve the quality of teaching for these teachers.*

Keywords: *Academic Supervision, Teaching Quality, Islamic Religious Education*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui kegiatan supervisi akademik di sekolah daerah terpencil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua sumber data yaitu : data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik yaitu : Observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1).Meningkatnya nilai perencanaan pembelajaran menjadi 85,71. 2).Meningkatnya nilai kegiatan pelaksanaan pembelajarannya menjadi 74,78. Nilai ini adalah nilai rata-rata dari tujuh aspek yang dinilai kepala sekolah dalam lembar penilaian kegiatan supervisi akademik. Dengan melihat hasil tersebut, maka kegiatan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah pada guru PAI berhasil dengan baik dan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru tersebut.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kualitas Mengajar, Pendidikan Agama Islam

LATAR BELAKANG

Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibutuhkan usaha dan strategi kepala sekolah yang kreatif dan inovatif. Dalam kepemimpinannya Kepala sekolah juga berfungsi dan bertugas sebagai Educator, Manager, Administrator, Supervisor, dan Motivator. Penerapan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi efektif dan fragmentaris, melainkan berbasis pada pengetahuan di bidang manajemen dan Leadership yang cerdas. Rendahnya kualitas pendidikan di sekolah sering menjadi isu sentral. Tenaga pendidik atau guru yang sering menjadi sorotan dalam masalah tersebut. Guru PAI itu sendiri merupakan bagian dari tenaga kependidikan dan berperan penting dalam pencapaian mutu pendidikan di sekolah.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan sangat menentukan kualitas pendidikan melalui kegiatan pembelajaran. Salah satu subsistem yang menentukan keberhasilan suatu sistem pembelajaran adalah faktor guru. Oleh sebab itu, guru harus dibekali berbagai kemampuan dalam melaksanakan tugas, di samping rasa tanggung jawab atau pengabdian demi peningkatan kualitas kependidikan (Hasmiah, 2020). Khususnya pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu, selain rasa tanggung jawab dan pengabdian terhadap peningkatan mutu pendidikan, guru PAI harus dibekali berbagai keterampilan, kreativitas, dan inovasi untuk melaksanakan tugasnya. Kegiatan mengajar sebagai suatu proses yang memerlukan keterlibatan dua belah pihak yaitu guru dan siswa. Namun demikian, dengan fungsi dan jabatan yang dipegang oleh seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan konsekuensi perlunya kemampuan dalam kegiatan pengajaran atau memiliki keterampilan mengajar. Karena keterampilan mengajar seorang guru pun dapat berpengaruh pada kualitas mengajarnya. Rendahnya kualitas mengajar guru PAI menyebabkan rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan semester yang dicapai siswa secara keseluruhan belum maksimal, itu adalah akibat dari rendahnya kualitas mengajar guru. Oleh karena itu kepala sekolah perlu melakukan perubahan dari cara guru mengajar yang kurang baik agar menjadi lebih baik. Dengan melihat kondisi guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran, kepala sekolah sebagai pemimpin di satuan pendidikan agar segera bertindak untuk memainkan peranannya sebagai supervisor. Karena semua hal yang menyangkut keberhasilan, kualitas pendidikan dan pengajaran yang ada di sekolah merupakan tanggung jawab dari seorang kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan.

Hal ini sesuai dengan hadist di bawah:

: علمهم المشقة إدخال عن النبي بال رعية الرفق على والحث الجائر وعقوبة عادل الإمام فضيلة
الذي يرفألام، رعيته عن فمسئول راع كلكم: قال وسلم عليه الله صلى الله رسول أن، مرع بن الله عبد حديث-1199
دموولاً بعلها بيت على راعية زأوالم، عنهم مسئول وهو بيته أهل على راع والرجل، عنهم مسئول وهو راع الناس على
«رعيته عن مسئول وكلكم راع فكلكم ألا، عنه مسئول وهو سيده مال على راع والعبد، عنهم مسئولة وهي
(Baq). [الرفق على ال تطاول كراهية باب 17: ال ع ق ك تاب 49: في ال بخاري أخرجه]

1199. “Abdullah bin umar RA berkata : “Rasulullah SAW bersabda: kalian semuanya pemimpin (pemelihara) dan bertanggungjawab terhadap rakyatnya. Seorang raja adalah pemimpin bagi rakyatnya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang suami memimpin keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang ibu memimpin rumah suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Seorang hamba (buruh) pemimpin harta milik majikannya dan akan ditanya tentang pemeliharaannya. Camkanlah bahwa kalian semua adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban tentang kepemimpinannya”(Dikeluarkan oleh Bukhari pada kitab ke-49, kitab Memerdekakan hamba sahaaya bab ke 17, bab dibencinya bertindak melampaui batas kepada hamba sahaya) (Baqi, 2017).

Penjelasan hadist diatas diperkuat oleh firman Allah s.w.t sebagaimana berikut :

عَبِيدِنَ لَنَا أَوْكَائُوَ الزَّكُوَّةَ وَإِنَّا وَإِقَامَالصَّلَاةِ الْخَيْرَاتِ فَعَلِ الْيَهُمَ وَأَوْحَيْنَا بِأَمْرِنَا يَهْدُونَ أَيْمَهُ وَجَعَلْنَهُم

“Dan kami menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami dan kami wahyukan kepada mereka agar berbuat kebaikan melaksanakan solat dan menunaikan zakat dan hanya kepada kami mereka menyembah” (QS. Al-Anbiya [21]:73)

Dalam permasalahan ini kepala sekolah memberi solusi untuk mengatasi rendahnya kualitas mengajar guru pendidikan agama Islam dengan menyusun program pemantauan terhadap cara guru mengajar dengan melakukan supervisi akademik. Supervisi kepala sekolah adalah kegiatan mengamati, mengawasi, membimbing dan menstimulir kegiatan yang dilakukan orang lain dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru. Kegiatan yang dilakukan kepala sekolah melakukan pembinaan tersebut merupakan kegiatan supervisi akademik (Washil, Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru, 2023) Kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah terhadap guru PAI dalam proses pembelajaran, juga merupakan salah satu cara kepala sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja guru PAI.

Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkelanjutan, diharapkan akan tercapai layanan proses pembelajaran yang bermutu. Sebagai atasan atau pimpinan sekolah, kepala sekolah harus menjadwalkan kegiatan supervisi akademik terhadap semua guru binaannya. Dalam konteks pembinaan, pembimbingan, dan penilaian kepala sekolah terhadap kualitas mengajar guru, adalah sebagai wujud dari tugas kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisinya. Kepala Sekolah memiliki kewajiban mengintegrasikan nilai-nilai karakter sesuai dengan peran dan fungsinya. Kepala Sekolah sebagai pimpinan harus memantau pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa serta menganalisisnya untuk perbaikan mutu pembelajaran tiap bidang pengembangan. Penilaian dan pemantauan pembelajaran dilaksanakan selama dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan mengikuti tahapan-tahapan secara sistematis. Selama kegiatan pembelajaran akan dilakukan penilaian berbasis kelas. Pemantauan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar peserta didik merupakan salah satu program perbaikan mutu pembelajaran meskipun tujuan akhirnya tertuju pada hasil belajar peserta didik, namun yang diutamakan dalam supervisi adalah bantuan kepada semua guru yang di dalamnya termasuk guru pendidikan agama Islam.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Baluase karena satuan pendidikan ini masih sangat membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah terutama bagi pihak-pihak sebagai pemerhati pendidikan. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian di sekolah ini antara lain adalah kelengkapan sarana prasarana belajar, kurangnya tenaga pendidik, dan kualifikasi pendidikan guru. Sebab rendahnya kualitas mengajar guru, di samping dipengaruhi oleh rendahnya kedisiplinan guru saat proses pembelajaran akan dimulai, juga dipengaruhi oleh tingkat kualifikasi pendidikan guru itu sendiri. Hal ini pasti menjadi salah satu kendala dalam mencapai hasil belajar siswa yang maksimal. Kurangnya penguasaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap metode pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap kesuksesannya dalam mengelola pembelajaran di kelas. Akibatnya guru tidak mampu melakukan inovasi-inovasi yang dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan kepala sekolah melakukan kegiatan supervisi akademik ini, yaitu untuk mengetahui kendala sebagai problematika, yang dihadapi oleh guru di saat kegiatan pembelajaran, kemudian kepala sekolah dapat menentukan langkah pembinaan selanjutnya.

Selain penjelasan tersebut di atas yang dijadikan sebagai alasan penulis melakukan penelitian di SDN Baluase, ada beberapa keunggulan sekolah tersebut yang menjadikan penulis termotivasi untuk mengambil sample sebagai tempat penelitian yakni 1) Kepala sekolahnya pernah menjadi salah satu delegasi Indonesia utusan Sulawesi Tengah ke Negara Turki pada tahun 2016, 2) Kepala sekolah menjadi perwakilan Sulawesi Tengah dalam kegiatan

pertukaran kepala sekolah se-Indonesia pada tahun 2015, dan 3) Kepala sekolah dipercayakan menjadi salah satu instruktur nasional implementasi kurikulum 2013. Berkaitan dengan keunggulan tersebut, sekolah ini telah mengalami banyak perubahan dari peningkatan program kerja kepala sekolah sampai pada akses pembangunannya. Oleh karena itu, penulis berharap agar dari beberapa keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut dapat memberikan pengalaman belajar juga dapat menambah wawasan penulis dalam berkiprah di dunia pendidikan di masa yang akan datang. Dengan mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, maka kepala sekolah dapat memanfaatkan pengalaman baiknya dengan berupaya memberikan satu perubahan yang dianggap dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam terkait dengan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas mengajarnya melalui kegiatan supervisi akademik.

Berdasarkan uraian di atas maka terdapat beberapa masalah yang dapat teridentifikasi yaitu, Rendahnya rasa tanggung jawab guru terhadap tugasnya, rendahnya kedisiplinan guru, rendahnya keterampilan guru dalam menentukan metode mengajar, kurangnya pengetahuan guru dalam menciptakan inovasi pembelajaran, dan rendahnya kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah : apa faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas mengajar guru PAI di SDN Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah?, bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI melalui kegiatan supervisi akademik di SDN Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah?, Upaya apa yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengatasi rendahnya kualitas mengajar guru PAI di SDN Baluase Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah ?

Kegunaan dalam penelitian ini adalah secara teoritis dapat mengembangkan ilmu, juga dapat berorientasi pada penelitian terapan (applied research). Adapun kegunaan teoritisnya : Menambah pengetahuan tentang pentingnya pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah untuk peningkatan kualitas mengajar guru PAI, menambah pengetahuan tentang fakto-faktor apa saja yang mempengaruhi rendahnya kualitas mengajar guru PAI, menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang managerial kepala sekolah dan upaya kepala sekolah dalam mengatasi rendahnya kualitas mengajar guru PAI. Adapun kegunaan praktisnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang maksimal, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada guru tentang cara mengajar yang efektif dan dapat memberikan nuansa yang menyenangkan bagi siswa selama proses pembelajaran, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang mutu pendidikan dengan

melihat tingkat kelulusan peserta didik dan outputnya dapat berprestasi di jenjang pendidikan selanjutnya, sementara kegunaan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk melaksanakan penelitian sejenis pada latar belakang dan subjek yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus atau case study. Dalam penelitiannya seorang peneliti kualitatif akan berbaur menjadi satu dengan apa yang mereka teliti sehingga peneliti mampu memahami persoalan atau fenomena dari sudut pandang yang mereka teliti. Penelitian Studi kasus atau case study, adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Menurut Patton bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan dapat menangkap kompleksitas kasus tersebut. Studi kasus ini dapat membantu peneliti untuk mengadakan studi mendalam, tentang perorangan, kelompok, program, organisasi, budaya, agama, daerah, atau bahkan negara (Semiawan). Penelitian ini difokuskan pada suatu kasus tertentu yaitu : rendahnya kualitas mengajar guru Pendidikan Agama Islam di sekolah daerah terpencil.

Kegiatan Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Baluase (SDN Baluase) Kecamatan Dolo Selatan Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah. Rentang waktu yang digunakan dalam meneliti di sekolah tersebut dilakukan sejak bulan juli – agustus 2022. Data dan sumbernya yang digali dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yaitu : pertama data primer, yang diambil langsung dari kepala sekolah dan guru PAI sendiri. Data primer memiliki kredibilitas yang relatif tinggi sebab, peneliti mampu mengontrol data yang akan digunakan dalam penelitiannya (Oei, 2010). Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data primer ini yaitu dengan melakukan interview. Data Primer dalam bentuk wawancara yang dilakukan penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah SDN Baluase terdapat pada tabel. 4.6, 4.7 dan 4.16. Data primer lainnya yang diperoleh penulis yaitu hasil lembar observasi pertama dan kedua yang terdapat pada tabel 4.9 dan 4.15.

Lalu adapun sumber data kedua yaitu data sekunder yang diambil dari buku-buku atau jurnal. Sementara data-data yang diperoleh berupa dokumen, arsip-arsip penting yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan diambil dari observasi dan dokumentasi.

Adapun data sekunder yang ada dalam tesis ini yaitu terdapat pada tabel 4.10 hasil penilaian perencanaan pembelajaran semester ganjil, tabel 4.11 hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran semester ganjil, tabel 4.12 hasil Penilaian perencanaan pembelajaran semester genap, tabel 4.13 hasil Penilaian pelaksanaan pembelajaran semester, tabel 4.16 Lembar observasi keaktifan belajar siswa sebelum guru mendapat Supervisi, dan tabel 4.17 Lembar observasi keaktifan belajar siswa setelah guru mendapat Supervisi.

Setelah mendapatkan semua data langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis data data tersebut. Ada tiga tahap yang dilakukan oleh peneliti saat menganalisis data yaitu pertama : reduksi data, kedua : penyajian data, ketiga : penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Di setiap satuan pendidikan, kepala sekolah belum bisa mengukur kemampuan seorang guru tanpa melalui proses pengamatan langsung yang direncanakan dengan baik. Karena setiap guru memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat pendidikan dan usianya, juga sesuai pengalaman mengajarnya. Jika seorang guru memiliki kemampuan dalam mengelola kegiatan pembelajaran, sudah dapat dipastikan bahwa guru tersebut akan memiliki kualitas mengajar yang baik. Namun sebaliknya, jika guru tersebut kemampuan mengajarnya hanya sebatas ceramah untuk menyampaikan materi dan proses pembelajaran hanya bersifat satu arah, maka dapat dipastikan akan berdampak pada kualitas mengajarnya. Sehubungan dengan penjelasan di atas, guru PAI di SDN Baluase memiliki kemampuan mengajar yang masih sangat rendah, sehingga kualitas mengajarnya pun ikut rendah dan hal ini sangat berdampak pada hasil belajar siswa. Rendahnya kualitas mengajar guru PAI dapat diketahui ketika melihat target ketercapaian ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang belum maksimal.

Rendahnya kualitas mengajar guru PAI juga dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu:

1. Rendahnya Kualifikasi Pendidikan Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah dan guru PAI tersebut belum berijazah S1 dan status guru PAI tersebut masih Honorer.

2. Rendahnya kedisiplinan guru

Rendahnya kedisiplinan guru dapat dilihat dari kehadirannya setiap hari, guru seringkali tidak tepat waktu dalam memulai proses pembelajaran di kelas. (dari pengamatan dan hasil wawancara kepsek)

3. Kurangnya keterampilan Guru PAI dalam pengelolaan kelas.

Dalam proses pembelajaran guru, belum begitu menguasai cara mengelola kelas dengan baik, termasuk dalam menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, kreativitas mengajarnya pun juga masih sangat rendah dalam pemanfaatan media ajar. Hal ini disebabkan karena pengalaman mengajarnya masih minim. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru yang bersangkutan masa kerjanya masih sekitar tiga bulan, sudah mengikuti kegiatan supervisi akademik awal yang dilakukan oleh kepala sekolah.

4. Kurangnya penguasaan guru PAI terhadap materi pembelajaran.

Pengaruh dari masa kerjanya yang masih minim, berdampak pula penguasaannya terhadap materi pembelajaran.

Menurut pengamatan kepala sekolah rendahnya kualifikasi pendidikan guru PAI mempengaruhi rendahnya kualitas mengajarnya, dapat menentukan cara berpikir guru, wawasan guru tentang pengelolaan pembelajaran yang baik. Rendahnya kualifikasi pendidikan ini dikarenakan guru tersebut belum berijazah S1. Dan berdasarkan target pencapaian kurikulum pada tahun ajaran 2021/2022 masih sangat rendah untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam. Kepala sekolah SDN Baluase juga mengatakan bahwa kedisiplinan guru pada waktu juga menghambat kelancaran kegiatan belajar mengajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI

a) Perencanaan dan Pelaksanaan Supervisi

Terkait dengan rendahnya kualitas mengajar guru PAI yang disebabkan oleh beberapa faktor yang telah dijelaskan pada poin sebelumnya, maka kepala sekolah ingin melakukan perubahan terhadap kualitas mengajar guru dengan memilih kegiatan supervisi akademik sebagai salah satu program kerja kepala sekolah. Dengan demikian kepala sekolah akan mudah mengetahui kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh setiap guru dalam proses pembelajaran khususnya bagi guru PAI. Secara umum tujuan supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru dan staff, agar mampu meningkatkan kualitas kinerjanya dalam melaksanakan tugas dan melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan kegiatan supervisi di setiap satuan

pendidikan akan memberikan dampak terhadap kualitas mengajar guru, hasil belajar siswa, dan bahkan berpengaruh terhadap mutu pendidikan di sekolah. Sehingga komponen-komponen tersebut memiliki relevansi antara satu dengan yang lainnya. Dalam perencanaan kegiatan supervisi, setiap kepala sekolah pasti mempunyai target yang maksimal. Namun kegiatan supervisi yang dilaksanakan oleh kepala SDN Baluase tidak menentukan target pencapaian 100% karena melihat kondisi pembelajaran masih dalam situasi pandemik covid 19. Adapun alasan kepala sekolah tidak menentukan target pencapaian 100% dengan mempertimbangkan beberapa aspek melalui pengamatan peneliti, sebagai berikut : pertama guru PAI belum berkualifikasi S1 dan belum berstatus PNS. Kedua, sebelumnya guru belum pernah disupervisi oleh kepala sekolah dan kegiatan ini adalah pertamakali baginya. Ketiga, Karena Guru baru, guru tersebut banyak mengalami kendala dan beberapa kesulitan saat KBM.

b) Hasil Kegiatan Supervisi Akademik

Dengan melihat hasil supervisi pada semester 1 (ganjil), ini menunjukkan bahwa kualitas mengajar guru PAI masih sangat rendah dengan melihat hasil penilaian perencanaan pembelajaran mencapai 48,57 dan nilai pelaksanaan pembelajaran mencapai 54. Menurut kriteria penilaian bahwa rentang nilai 39 – 50 itu berada pada predikat kurang/sangat tidak baik, maka perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru PAI belum berhasil. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pembelajaran masih dominan berpusat pada guru dan belum adanya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan baik mulai perencanaan sampai pada pelaksanaannya. Oleh karena itu kepala sekolah berkewajiban memberikan pembinaan sekaligus perbaikan terhadap kekurangan yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung dimulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan pembelajaran. Setelah dilaksanakan perbaikan dan pembinaan terhadap guru PAI, kepala sekolah kembali menjadwalkan kegiatan supervisi akademik pada semester genap yakni untuk mengetahui perkembangan kemampuan juga kualitas mengajar guru tersebut. Ternyata di semester genap hasil kegiatan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah menunjukkan hasil yang sangat baik dari sebelumnya dan dapat dipastikan bahwa kualitas mengajar guru PAI sudah mengalami peningkatan. Hasilnya adalah nilai perencanaan pembelajaran kegiatan supervisi akademik semester II meningkat menjadi 85,71 dan nilai pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 74,78. Memperhatikan kriteria yang ditetapkan bahwa rentang nilai dari 70 – 89 berada

pada predikat Baik, maka hasil kegiatan supervisi akademik pada semester II dikatakan berhasil.

c) Upaya-upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru PAI

Rencana kegiatan supervisi akademik memuat hal hal yang berkaitan dengan aktifitas pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian belajar adalah perubahan perilaku yang relatif, merupakan upaya kepala sekolah yang perlu mendapatkan respon dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Upaya yang dilakukan Kepala sekolah ini tentu saja membuahkan hasil dan terbukti, dengan kegiatan supervisi akademik tersebut, kualitas mengajar guru jauh lebih baik, ini terlihat pada proses pembelajaran yang dilakukan guru lebih komunikatif, sehingga terjadi peningkatan berarti, baik pada perencanaan pembelajaran maupun pada pelaksanaan pembelajaran. Setelah berbagai upaya yang dilakukan kepala sekolah agar terjadi peningkatan kualitas mengajar, semua guru terutama guru PAI hendaknya benar benar ingin memiliki sikap berubah dan berusaha mengembangkan diri bukan hanya saat akan disupervisi, tetapi jauh sebelum kegiatan supervisi dilaksanakan.

Menurut penuturan Kepsek SDN baluase saat peneliti wawancara bahwa, ada beberapa upaya yang beliau lakukan sebagai supervisor untuk perubahan guru PAI dalam melaksanakan proses pembelajaran yakni melakukan Pendekatan secara persuasi atau kekeluargaan, hal ini dilakukan agar guru PAI tidak merasa dipojokan dari guru lain. Dan setelah melakukan pendekatan ternyata respon guru tersebut baik, hal ini dibuktikan dengan pernyataan guru bahwa ia akan berusaha memperbaiki cara mengajarnya dan lebih banyak bertanya lagi dengan guru senior dan dari pernyataan tersebut telah berdampak ketika kepala sekolah melakukan supervisi pada KBM dan guru PAI tersebut sudah banyak menunjukkan perubahan yang signifikan dari sebelumnya dengan mengikuti arahan arahan dari kepala sekolah.

Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru PAI tentunya akan berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah kepada guru PAI telah banyak memberikan perubahan terhadap kualitas mengajar guru sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya keaktifan belajar siswa setelah guru mendapat bimbingan dan perbaikan terkait dengan kegiatan pembelajaran. Memang benar, jika guru dalam mengelola pembelajaran sudah menunjukkan kualitas yang baik, maka keaktifan belajar siswa juga akan lebih baik dan dapat dipastikan akan memberikan dampak positif terhadap kualitas belajar sekaligus berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah telah melakukan upaya dalam memperbaiki kualitas mengajar PAI dengan melakukan pembinaan dan bimbingan kepada guru tersebut, Guru PAI pun juga telah berupaya memperbaiki performa mengajarnya sesuai dengan catatan bimbingan dari kepala sekolah, juga mengikuti masukan-masukan dari guru-guru senior.

KESIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan yang telah peneliti uraikan maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini: Keberhasilan dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI tidak terlepas dari peran seluruh komponen pendidikan di dalamnya termasuk peran kepala sekolah secara maksimal dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dalam meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di kelas dipandang perlu memperbaiki dan melakukan pembinaan kepada setiap guru yang dianggap kualitas mengajarnya masih rendah. Guru PAI harus memiliki kemampuan memanfaatkan hasil supervisi sebagai perantara untuk mengembangkan diri dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dengan demikian guru PAI akan dapat meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar pendidikan agama Islam sekaligus dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Pelaksanaan kegiatan supervisi akademik ini diharapkan dapat mewakili dari sekian banyak pendekatan yang selama ini diterapkan oleh kepala sekolah sebagai upaya dalam memotivasi guru PAI untuk meningkatkan kualitas mengajarnya di kelas. Tentu upaya yang dilakukan kepala sekolah, selain berusaha untuk meningkatkan kualitas mengajar guru PAI, sedapat mungkin menciptakan suasana yang kondusif dengan pendekatan kekeluargaan khususnya kepada guru dan siswa. Terbukti, dengan kegiatan supervisi akademik tersebut, kualitas mengajar guru jauh lebih baik. Sesuai hasil penelitian kegiatan supervisi akademik berhasil meningkatkan nilai perencanaan pembelajaran sebesar 37%, nilai pelaksanaan pembelajaran sebesar 28% dengan hasil pencapaian nilai rata-rata guru PAI dari 48,57 pada pelaksanaan kegiatan supervisi akademik semester I (ganjil) meningkat menjadi 85,71 untuk nilai perencanaan pembelajaran dan 46,96 untuk nilai pelaksanaan pembelajaran semester I (ganjil) dan selanjutnya lebih meningkat lagi pada hasil semester II (genap) menjadi 74,78, maka kegiatan supervisi akademik ini berhasil dengan baik karena telah memberikan perubahan kepada guru baik dari segi perencanaan maupun segi pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan supervisi akademik dapat meningkatkan kualitas mengajar guru PAI di SDN Baluase Kec. Dolo Selatan Kab. Sigi Sulawesi Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Alfian, M Zuhdi dan Sobri Washil, ‘Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru’, At-Taahsin : Jurnal Manajemen Pendidikan, 3.1. 2023
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, Al-luluwalmarjan Juz 3 Shahih Bukhari Muslim, (PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2017
- Fuad Abdul Baqi, Muhammad, Al-luluwalmarjan Juz 3, tt.p, Daarulfikr, t.t
- Henny, “Supervisi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesional Guru Pada SMA Methodist Kota Banda Aceh”, dalam Jurnal Intelektualita Kajian Pendidikan Manajemen, Supervisi Kepeimpinan, Psikologi dan Konseling, Vol.3, No.2, 2015.
- Hasminah, “Dampak Sertifikasi Terhadap Peningkatan Kualitas Mengajar Guru Di SD Negeri Kompleks IKIP Kota Makassar” dalam Jurnal Ekonomi dan Pendidikan, Vol. 3 No.1 Januari 2020
- Oei, Istijanto, Riset Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Semiawan, Cony, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulan, (tt.p.: Grasindo, t.t)
- Willi H. Hager, ‘Henny’, Hydraulicians in the USA 1800-2000, 2020, 414–15 <<https://doi.org/10.1201/b18854-198>>.